

ABSTRAK

Nurul Huda Nordin, NIM 3141122036, Ritual *Bajamu* Pada Etnis Melayu Di Desa Sei Sanggul Kecamatan Panai Hilir Kabupaten Labuhan Batu, Skripsi: Medan, Fakultas Ilmu Sosial, Program Studi Pendidikan Antropologi, Universitas Negeri Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk (i) Untuk mengetahui proses pelaksanaan ritual *bajamu* pada etnis Melayu Desa Sei Sanggul, (ii) Untuk mengetahui perlengkapan didalam ritual *bajamu* etnis Melayu Desa Sei Sanggul, (iii) Untuk mengetahui alasan etnis Melayu Desa Sei Sanggul masih melakukan ritual *bajamu*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Observasi yang dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lapangan mengenai ritual *bajamu* yang dilakukan oleh etnis Melayu Desa Sei Sanggul. Pengamatan tersebut dilihat dari proses jalannya ritual *bajamu* serta kelengkapan bahan yang digunakan dalam ritual *bajamu*. Untuk memperdalam data yang diperoleh maka dalam penelitian ini juga dilakukan wawancara kepada informan yang dianggap dapat memberikan keterangan yang lebih akurat dengan cara mempertanyakan secara langsung kepada pihak yang terlibat dalam proses ritual *bajamu*. Dokumentasi dilakukan untuk menguatkan data yang telah diperoleh sebelumnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ritual *bajamu* masih dilakukan oleh etnis Melayu Desa Sei Sanggul sebagai proses penyembuhan penyakit. Dahulunya ritual *bajamu* ini dilakukan setahun dua kali atau enam bulan sekali, hanya saja pada saat sekarang ini ritual *bajamu* terjadi jika salah satu dari anggota keluarga sedang mengalami sakit. Ritual *bajamu* dipercaya etnis Melayu sebagai jalinan hubungan antara manusia dengan ruh gaib yang menempati lingkungan tempat tinggal. Kepercayaan terhadap ruh gaib ini dikenal dengan nama *puaka* atau pegangan badan. Ritual *bajamu* ini memiliki dua *puaka* yang berbeda diantaranya yaitu *puaka mambang tali arus* dan *puaka mambang pangulubalang*. Kedua *puaka* yang berbeda ini memiliki proses pelaksanaan yang berbeda, hanya saja yang menjadi persamaan diantara keduanya yaitu waktu pelaksanaannya yang dilakukan pada saat malam hari. Perbedaan diantara keduanya ialah proses pelaksanaan ritualnya, yang dimana *puaka mambang tali arus* pelaksanaannya dengan cara menghanyutkan lancang ke laut, sedangkan *puaka mambang pangulubalang* proses pelaksanaannya dengan cara makan bersama dengan anggota keluarga yang menjalankan ritual dengan memakan makanan sajian jamuan.

Kata Kunci: Ritual, *Bajamu*, *Puaka*.